

**SUBSTITUSI DALAM DIALOG FILM “TAUSIYAH CINTA”
KARYA NADIA SILVARANI, MARYAH EL QIBTHIYAH,
YULI RETNO WINARSIH DAN HUMAR HADI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh

ROUDLOTUL JANNAH

NIM. 146047

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

AGUSTUS 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah Yang Berjudul: SUBSTITUSI DALAM DIALOG FILM "TAUSIYAH CINTA" KARYA NADIA SILVARANI, MARYAH EL QIBTHIYAH, YULI RETNO WINARSIH DAN HUMAR HADI

Oleh:

ROUDLOTUL JANNAH

NIM.146047

Telah disetujui Tim Seleksi Karya Tulis Ilmiah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Jombang

Pada Hari *kamis* Tanggal *16* Agustus 2018

Pembimbing



Endah Sari, M.Pd

Panitia Seleksi



Min dawah
.....

LEMBAR KEASLIAN TULISAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PGRI JOMBANG

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROUDLOTUL JANNAH
NIM : 146047
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : **SUBSTITUSI DALAM DIALOG FILM “TAUSIYAH
CINTA” KARYA NADIA SILVARANI, MARYAH EL
QIBTHIYAH, YULI RETNO WINARSIH DAN HUMAR
HADI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan bukan merupakan plagiasi.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa artikel ilmiah ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan yang berlaku.

Jombang, 14 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



ROUDLOTUL JANNAH

NIM. 146047

SUBSTITUSI DALAM DIALOG FILM “TAUSIYAH CINTA”

KARYA NADIA SILVARANI, MARYAH ELQIBTHIYAH,

YULI RETNO WINARSIH DAN HUMAR HADI

Roudlotul Jannah, Endah Sari,

STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III No.20 Jombang (0321)86319

roudlotul1996@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim:

Direvisi:

Diterima:

ISSN.....(cetak), E-ISSN:.....(daring)

Abstract: SUBSTITUTION IN THE "TAUSIYAH LOVE" FILM DIALOGUE BY NADIA SILVARANI, MARYAH EL QIBTHIYAH, YULI RETNO WINARSIH AND HUMAR HADI . Substitution research in the film dialogue "Tausiyah Cinta" is motivated by the fact that discourse is the most complete unit of language, the highest and not in the form of written language but also oral language, namely film. The purpose of this study was to describe the substitution contained in the film "Tausiyah Cinta".

The method used in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques used are observation, documentation, data transcripts, data identification, data classification and coding. In this study found the grammatical cohesion that the researcher specializes in in the form of substitution, namely clausal substitution in the form of words, such as that, that, this, so, that is, there. Clausal substitution is used to eliminate viewing. For other researchers, this

research is expected to be used as a reference in conducting further research especially on grammatical cohesion.

Keywords: Discourse, Grammatical Cohesion, Substitution, "Tausiyah Cinta" Film Dialogue

Abstrak: SUBSTITUSI DALAM DIALOG FILM “TAUSIYAH CINTA” KARYA NADIA SILVARANI, MARYAH EL QIBTHIYAH, YULI RETNO WINARSIH. Penelitian substitusi dalam dialog film “Tausiyah Cinta” dilatarbelakangi bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap, tertinggi dan tidak berupa bahasa tulis saja tetapi juga bahasa lisan yaitu film. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan substitusi yang terdapat dalam film “Tausiyah Cinta”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, transkrip data, identifikasi data, klasifikasi data dan pengkodean. Pada penelitian ini ditemukan kohesi gramatikal yang peneliti khususkan pada bentuk substitusi yaitu substitusi klausal yang berupa kata antara lain gitu, itu, ini, begitu, begitulah, situ. Substitusi klausal digunakan untuk menghilangkan kemonotonan. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang kohesi gramatikal.

Kata Kunci: Wacana, Kohesi Gramatikal, Substitusi, Dialog Film “Tausiyah Cinta”

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk mencapai kebutuhan dari masing-masing individu, manusia tidak bisa lepas dari proses interaksi. Manusia berinteraksi dengan cara

berkomunikasi menggunakan bahasa. Kemampuan berbahasa inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya (Tarigan, 2009:5).

Bahasa bersifat dinamis, selalu berubah dan berkembang

sesuai dengan perkembangan zaman. Peranan dan fungsi bahasa bergantung pada situasi dan kondisi, bergantung kepada konteks. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama komunikatif.

Kedudukan wacana berada pada posisi yang terlengkap dan tertinggi dalam satuan kebahasaan, Kridalaksana (Mulyana, 2005:6). Hal ini dikarenakan wacana sebagai satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik mengandung semua unsur kebahasaan yang diperlukan dalam segala bentuk komunikasi. Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi diatas kalimat atau klausa dengan kohesi koherensi yang saling berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata, yang disampaikan secara lisan atau tulis (Djajasudarma, 2012:4).

Wacana memiliki keutuhan struktur yang dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin didalam suatu organisasi kewacanaan (struktur wacana). Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu wacana yang mengandung aspek-

aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek yang dimaksud adalah kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis dan aspek semantis.

Beberapa aspek pengutuh wacana yang telah disebutkan diatas dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur yaitu unsur kohesi dan unsur koherensi. Kohesi adalah kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk sintaksis. Kohesi wacana terbagi kedalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, ellipsis dan konjungsi sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonim, repetisi dan kolokasi (Mulyana, 2005:26).

Substitusi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal. Substitusi termasuk sebagai penanda kohesi karena dapat menyebabkan terjadinya hubungan yang kohesif antara unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lainnya. Substitusi adalah pengambilalihan atau pertukaran bagi sesuatu segmen kata, frasa atau klausa oleh kata ganti

yang lainnya. Substitusi juga dapat diartikan sebagai penggantian diantaranya substitusi klausal (Darma, 2014:37).

Substitusi berperan penting dalam pembentukan wacana dengan cara melakukan penggantian pada unsur-unsur bahasa yang mengacu pada referent yang sama. Menurut Sumarlam (Arifin, 2008:24) substitusi wacana berfungsi untuk (1) menghadirkan variasi bentuk, (2) menghilangkan kemonotonan, (3) dan memperoleh unsur pembeda.

Media komunikasi merupakan wacana lisan, wujudnya dapat berupa sebuah percakapan atau dialog yang lengkap dari awal hingga akhir dan dapat berupa rangkaian percakapan yang lengkap yang memuat gambaran situasi, maksud dan rangkaian penggunaan bahasa (Djajasudarma, 2012:5). Dengan demikian, peneliti ingin mendeskripsikan substitusi dalam media komunikasi.

Jenis wacana lisan diantaranya adalah dialog dalam film Tausiyah Cinta. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan

kepada khalayak umum melalui sebuah media cerita (Noventa, 2016:15). Salah satu film yang paling banyak diminati dan memberikan kandungan pelajaran tentang kehidupan sehari-hari masyarakat yang bisa masyarakat Indonesia contoh adalah film "Tausiyah Cinta".

Fokus penelitian ini adalah pada substitusi klausal yang terdapat dalam dialog film "Tausiyah Cinta". Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum substitusi dalam dialog film "Tausiyah Cinta" karya Nadia Silvarani, Maryah El Qibthiyah, Yuli Retno Winarsih dan Humar Hadi.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan pendekatan wacana yang sebelumnya dilakukan diantaranya yaitu: Pertama, penelitian Nur Mahmudah dengan judul "Analisis Konteks Wacana dalam Film Kartun Crayon Shincan" yang fokus membahas tentang rincian konteks fisik, emosional dan perbuatan dalam "Film Kartun Crayon Shincan".

Kedua, penelitian Farida Noor Kholidah dengan judul “Analisis Penggunaan Proposisi Dalam Wacana Iklan di Majalah *Aneka Yess* Edisi November-Desember 2009” yang fokus membahas tentang penggunaan proposisi dan struktur pembentuk dalam wacana iklan di majalah *Aneka Yess*. Ketiga, penelitian Citra Wati dengan judul “Penggunaan Referensi Dalam Rubrik Opini Harian Jawa Pos Edisi Bulan Desember 2012”. Penelitian tersebut fokus membahas tentang referensi yang digunakan dalam koran Jawa Pos edisi bulan Desember 2012.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul “SUBSTITUSI DALAM DIALOG FILM “TAUSIYAH CINTA” KARYA NADIA SILVARANI, MARYAH EL QIBTHIYAH, YULI RETNO WINARSIH” dengan pertimbangan bahwa film tersebut menarik untuk dikaji berdasarkan wacana koheisi dan dianalisis dari segi substitusi.

METODE

Menurut Djajasudarma (2010:4) metode penelitian adalah alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa yang bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui cara-cara melaksanakan sebuah penelitian dengan baik untuk mencapai tujuan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian). Subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi, yaitu membuat

gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini dapat juga dikatakan sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat (Djajasudarma, 2010:9).

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam judul Substitusi Dalam Dialog Film “Tausiyah Cinta” karena peneliti berusaha memberikan gambaran tentang bentuk substitusi klausul dalam dialog film Tausiyah Cinta.

Menurut Loflad dan Lofland (Moleong, 2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data pada penelitian ini adalah dialog film “Tausiyah Cinta” yang diliris pada tahun 2016 yang disutradarai oleh Humar Hadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog antar tokoh dalam film “Tausiyah

Cinta” yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan mengenai substitusi klausul.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian yang berjudul “Substitusi Wacana dalam Film Tausiyah Cinta” membutuhkan teknik observasi atau pengamatan, teknik dokumentasi, transkrip data, identifikasi data, klasifikasi data dan pengkodean.

Yang pertama yaitu teknik observasi atau pengamatan. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melakukan pengamatan yaitu mencari objek penelitian dengan membaca berbagai referensi baik di perpustakaan STKIP PGRI Jombang maupun jurnal di internet.

Yang kedua yaitu dokumentasi. Dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk teknik dokumentasi karena bersumber pada rekaman film.

Yang ketiga yaitu transkrip data dilakukan dengan cara mengambil data atau menyalin data dari dialog yang terdapat dalam film “Tausiyah Cinta” yang kemudian dicatat ke dalam bentuk tulisan.

Yang keempat yaitu identifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan cara memberikan tanda pada setiap dialog yang mengandung substitusi yang berupa substitusi klausal. Data yang terkumpul kemudian disusun menggunakan tabel data yang berisi keterangan yang berkenaan dengan data substitusi klausal.

Yang kelima yaitu klasifikasi. Melakukan pengecekan data yang terkumpul yang kemudian diklasifikasikan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan

mengenai substitusi klausal yang terdapat dalam dialog film “Tausiyah Cinta” pada tabel 1.

Tabel 1

Kode	Bentuk Substitusi Klausal
T5/A5/SK2	Apa? Kapan aku ada waktu buat keluarga? Itu pertanyaannya buat aku?

HASIL PENELITIAN

Sumber data pada penelitian ini adalah dialog dalam film “Tausiyah Cinta” karya Nadia Silvarani, Maria El Qibtiyah, Yuli Retno Winarsih dan Humar Hadi yang diliris pada tahun 2016 yang disutradarai oleh Humar Hadi. Penentuan data pada penelitian ini berdasarkan pengklasifikasian substitusi klausal.

Kode	Data	Ket
T2/A3/SK1	Fatih: Tapi apa? Lo ragu? Lo fikir lo doang yang punya masalah? yang dapat ujian? Sombong....kita ini disini, sama-sama mencari yang terbaik buat diri kita. Tapi bukan berarti lo menjadi cemen kayak gini . Lo tau kan, kalo kita uda beriman aja, masih ada	Kata gini merupakan bentuk substitusi klausal yang menggantikan kalimat Lo ragu? Lo fikir lo doang yang punya masalah? yang dapat ujian?. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi

	istiqomah yang dipertanyakan.	berfungsi untuk menghilangkan kemonotonan
T4/A5/SK2	Lefan: What? pulang kampung? Bibi pulang kampung ga bilang-bilang sama aku? Bibi itu aku yang gaji kak, mestinya dia bilang Kak Elfa: Oh... mentang-mentang yang gaji bibi itu kamu, terus kamu berhak ngomong kayak gitu ke kakak?	Kata gitu merupakan bentuk substitusi klausal yang menggantikan kalimat Bibi itu aku yang gaji kak, mestinya dia bilang. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi berfungsi untuk menghilangkan kemonotonan.

PEMBAHASAN

Substitusi adalah penggantian bagi segmen kata, frasa atau klausa oleh kata ganti yang lainnya diantaranya yaitu substitusi klausal yang terdapat dalam dialog film "Tausiyah Cinta" karya Nadia Silvarani, Maryah El Qibthiyah, Yuli Retno Winarsih dan Humar Hadi diuraikan berikut ini.

(1) Fatih: Tapi apa? Lo ragu? Lo pikir lo doang yang punya masalah? yang dapat ujian?.

Sombong.....kita ini disini, sama-sama mencari yang terbaik buat diri kita. Tapi bukan berarti lo menjadi cemen kayak gini. Lo tau kan, kalo kita uda beriman aja, masih ada istiqomah yang dipertanyakan.

Pada data (1) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kalimat yaitu "Lo ragu? Lo pikir lo doang yang punya masalah? yang dapat ujian?.." sebagai unsur terganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kata yaitu "gini" sebagai unsur pengganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(2) Lefan: What? pulang kampung? Bibi pulang kampung ga bilang-bilang sama aku? Bibi itu aku yang gaji kak, mestinya dia bilang
Kak Elfa: Oh... mentang-mentang yang gaji bibi itu kamu, terus kamu berhak ngomong kayak gitu ke kakak?

Pada data (2) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kalimat yaitu “Bibi itu aku yang gaji kak, mestinya dia bilang” sebagai unsur terganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kata yaitu “gitu” sebagai unsur pengganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(3) Lefan: Apa? Kapan aku ada waktu buat keluarga? Itu pertanyaannya buat aku?

Pada data (3) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “itu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “kapan aku ada waktu buat keluarga” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(4) Rein : Mau banget di follow dan di like? Hati-hati nanti ujub, riya’ loh!

Aida :
Astaghfirullahaladzim...nggak kayak gitu maksudnya.

Pada data (4) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gitu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “hati-hati nanti ujub, riya’ loh!” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(5)Kodir: Aida...Rein..aduh, bantuin gue napa?aduh... ni laptop buntut, udah kayak gitu masih dipakek aja! Mending lo loakin itu, jual dipasar Senen!

Pada data (5) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gitu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “aduh... ni laptop

buntut,” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(6) Jailani: Urusan gua, karena lu temen deketnya Rein! Jadi, semua yang berhubungan sama Rein, itu uda menjadi tanggung jawab buat gue. Paham lu?

Aida: O..Gitu? masih jaman ya ada playboy kayak lo? Aduh.. heran deh gue ama lo Jaelani

Pada data (6) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gitu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “urusan gua, karena lu temen deketnya Rein! Jadi, semua yang berhubungan sama Rein, itu uda menjadi tanggung jawab buat gue.” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(7) Laila: Kalo aku sih, baik-baik aja mas, ibu suka pusing-pusing gitu!

Halo mas, aku kemarin sama Ayu diminta ustadzah Azizah loh, buat ngajar ngaji anak-anak dirumahnya pak lurah.

Azka: Oh ya? Asik dong, bisa gitu.

Pada data (7) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gitu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “ngajar ngaji anak-anak dirumahnya pak lurah” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(8) Pak Chandra: Iya-iya, saya paham pak Ridwan. Saya paham betul bagaimana pandangan hidup bapak tentang lingkungan, apalagi soal air bersih. Saya rasa, inovasi mahasiswa bapak itu langsung dieksekusi aja.

Efeknya emang ga saat ini, tapi 10 tahun lagi pasti terasa. Pak Ridwan: Itu dia, mangkanya saya butuh sekali bantuan bapak, insyaAllah saya akan kirimkan penawaran bagus untuk bapak. Dan saya akan mengajak Lefan untuk mengerjakan project ini!

Pada data (8) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “itu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “efeknya emang ga saat ini, tapi 10 tahun lagi pasti terasa” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(9) Pak Ridwan: Iya, siapa lagi kalo bukan dia. Memang banyak project-project seperti ini yang saya kerjakan bersama dia. Saya lihat dia punya konsen yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah lingkungan.

Pada data (9) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “ini” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “masalah- masalah lingkungan” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(10) Lefan: Yaudah, tolong bilang sama pak Candra, abis ketemu klien saya langsung ke kantor
Ya pokoknya meetingnya jangan dimulai dulu, oke!
Ya bilang aja kek gitu!

Pada data (10) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gitu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “yaudah, tolong bilang sama pak Candra, abis ketemu klien saya langsung ke kantor. Ya pokoknya meetingnya jangan dimulai dulu, oke!” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut

ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(11) Dosen: Jadi begini Rein, pada dasarnya limbah air wudhu memiliki kualitas yang cukup baik. Selain kualitasnya cukup baik, air bekas air wudhu juga relatif lebih murni dan juga belum tercemar oleh kontaminan seperti sabun dan juga sebagainya. Karena itulah sebenarnya yang perlu kita perhatikan hanyalah faktor total solid. Yang terdiri dari total iso solid atau padatan terlarut, kemudian total suspending solid atau padatan tersuspensi serta kekeruhan yang berasal dari kotoran yang menempel pada tubuh. Karena itulah sebenarnya masih sangat memungkinkan untuk dilakukan proses daur ulang pada limbah bekas wudhu. Seperti itu kurang lebih. Ada yang ditanyakan lagi Rein?

Pada data (11) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “begini” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “pada dasarnya limbah air wudhu memiliki kualitas yang cukup baik. Selain kualitasnya cukup baik, air bekas air wudhu juga relatif lebih murni dan juga belum tercemar oleh kontaminan seperti sabun dan juga sebagainya. Karena itulah sebenarnya yang perlu kita perhatikan hanyalah faktor total solid. Yang terdiri dari total iso solid atau padatan terlarut, kemudian total suspending solid atau padatan tersuspensi serta kekeruhan yang berasal dari kotoran yang menempel pada tubuh. Karena itulah sebenarnya masih sangat memungkinkan untuk dilakukan proses daur ulang pada limbah bekas wudhu” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(12) Ibu Rein: Sini-sini, duduk sini sama ibuk!

Ehh! Dengerin ya, Dilla itu kan suka sama warna yang pink-pink gituloh yang kayak ini kamu pakek ada ungunya. Jadi yang jualan tadi ga bawa yang warna begitu. Mangkanya ibu inget kakak kamu suka toska belinya toska dulu, ya???

Pada data (12) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan “penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “begitu sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “Dilla itu kan suka sama warna yang pink-pink gituloh yang kayak ini kamu pakek ada ungunya” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(13) Dilla: Wah.. berarti tiga kali belanja dong buk!

Ibu Rein: Ih..kalo yang itu ndak toh Nak!.. Rezeki itu dari Allah, nanti kalo ibu ada rezeki lagi gentian Dilla yang ibu beliin!

Pada data (13) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “itu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “Wah.. berarti tiga kali belanja dong buk!” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(14) Rein: Bukannya yang bapak minum itu hasil dari daur ulang juga ya pak? Dalam fatwa majelis ulama Indonesia no 2 tahun 2010 tentang daur ulang air wudhu sudah menetapkan bahwa limbah daur ulang air wudhu hukumnya adalah halal dan tentunya dapat meminimalisir mubadzir.

Lefan: Oh, iya Ehm.. kalo itu saya setuju

Pada data (14) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “itu” sebagai unsur pengganti dengan

satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “dalam fatwa majelis ulama Indonesia no 2 tahun 2010 tentang daur ulang air wudhu sudah menetapkan bahwa limbah daur ulang air wudhu hukumnya adalah halal dan tentunya dapat meminimalisir mubadzir” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(15) Umi: Jadi begitulah luar biasa Allah mengatur semua kehidupan kita, dari masalah akhlak, masalah ibadah, muamalah sampai masalah jodoh. Masing-masing kita yang ada disini sudah ditetapkan Allah siapa jodoh kita. Jadi, jangan pernah meragukan Allah dalam setiap urusan kita! Libatkan Allah dalam setiap aktivitafs kita! Seberat apapun ujian yang Allah berikan, pasti ada solusinya. Terus kita dekatkan diri kepada Allah. Mintak solusi yang terbaik dari Allah! Semangat ya!

Pada data (15) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “begitulah” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “masalah akhlak, masalah ibadah, muamalah sampai masalah jodoh. Masing-masing kita yang ada disini sudah ditetapkan Allah siapa jodoh kita” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(16) Riza: Gini Az, kantor kacau men! Ga ada lo, lo kapan bisa balik?

Azka: Gue mau resign Za.

Riza: Ha?haduh Az, jangan aneh-aneh deh Az! Kondisi lagi kayak gini

Pada data (16) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gini” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “kantor kacau men! Ga ada lo, lo kapan bisa balik” sebagai

unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(17) Azka: Gue mau minta tolong ke lo, buat ngurus surat resign gue. Gue ga bisa kerja dengan kondisi kayak gini. Gue uda ga bisa ngeliat, gue buta Za!

Pada data (17) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gini” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “gue udah ga bisa ngelihat, gue buta Za!” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(18) Azka: Lo mau dapat ilmu apa dari gue Fan! Gue itu buta, ga bisa apa-apa! Berkali-kali gue nyari jawaban, apa maksud Allah bikin gue buta, tapi tetep gue ga paham!

Lefan: Maksud lo itu apa Az? Azka! Gue tau agama lo itu bagus Az! Tapi kata-kata lo Az! Lo pikir mentang-mentang agama lo bagus, lo ngerasa terlalu sholeh untuk diuji? Az, hikmah dari ujian itu ga langsung selalu keliatan Az!, gue juga masih banyak pertanyaan sama lo Az!

Pada data (18) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “itu” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “Berkali-kali gue nyari jawaban, apa maksud Allah bikin gue buta, tapi tetep gue ga paham” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(19) Lefan: Lo kayak gini mirip kayak kakak gue, dia orang yang baik, sholehah, bahkan nyaris sempurna, sampe dia diuji persis kayak lo. Az, semua orang itu boleh

down, tapi cara bangkitnya yang beda. Azka, pakek kecintaan lo sama Allah!, untuk menuntun lo lebih ikhlas

Pada data (19) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gini” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “orang yang baik, sholehah, bahkan nyaris sempurna” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(20) Dilla: Yah-yah, ayah mau kemana sih? Kok Dilla gak diajak? Dilla boleh dong ikut!
Ibu Rein:Dilla,,Dilla eh udah, mangkanya jangan kepo kayak gitu, Dilla dirumah sama Ibuk, udah!.

Pada data (20) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “gitu” sebagai unsur pengganti dengan

satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “Yah-yah, ayah mau kemana sih? Kok Dilla gak diajak? Dilla boleh dong ikut!” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(21) Lefan: Iya pak, terimakasih banyak. Suasananya enak ya pak ini?Penjaga Makam: Ya begitulah kira-kira pak

Pada data (21) digunakan substitusi klausal yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “begitulah” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “Suasannya enak ya pak ini” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(22) Ayah Rein: Bagaimana menurut ibu? Afian?

Dilla: Kalau menurut Dilla sih ayah, kalo diajak ke kondangan tuh, ga malu-maluin ayah!

Ayah Rein: Dilla Dilla, sana ke kamar kerjain PR! Ini urusan orang tua ikut-ikutan lagi gimana?

Pada data (22) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “ini” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “Bagaimana menurut ibu? Afian” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(23) Fatih: Kalau ternyata, kejadian itu, menyelamatkan lo dari dosa? Apa yang lo lakuin? Atau lo berobat aja ke Jerman, gue punya kenalan dokter disana, lo bisa operasi mata
Azka: Maaf Fatih, saya ga bermaksud kearah situ

Pada data (23) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “situ” sebagai unsur pengganti dengan

satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “atau lo berobat aja ke Jerman, gue punya kenalan dokter disana, lo bisa operasi mata” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

(24) Fatih: Kalau ternyata, kejadian itu, menyelamatkan lo dari dosa? Apa yang lo lakuin? Atau lo berobat aja ke Jerman, gue punya kenalan dokter disana, lo bisa operasi mata
Azka: Maaf Fatih, saya ga bermaksud kearah situ

Pada data (24) digunakan substitusi klausul yang ditandai dengan penggantian antara satuan lingual berkategori kata yaitu “situ” sebagai unsur pengganti dengan satuan lingual lain yang berkategori kalimat yaitu “atau lo berobat aja ke Jerman, gue punya kenalan dokter disana, lo bisa operasi mata” sebagai unsur terganti. Pada data tersebut ditunjukkan bahwa substitusi

digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dalam dialog film “Tausiyah Cinta” karya Nadia Silvarani, Maryah El Qibthiyah, Yuli Retno Winarsih dan Humar Hadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat substitusi klausal yang berupa kata antara lain gitu, itu, ini, begitu, begitulah, situ. Substitusi klausal tersebut digunakan untuk menghilangkan kemonotonan.

Peneliti berharap penelitian tentang bentuk substitusi dalam dialog film “Tausiyah Cinta” karya Nadia Silvarani, Maryah El Qibthiyah, Yuli Retno Winarsih dan Humar Hadi dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang substitusi bagi siswa. Selain itu, peneliti juga berharap guru Bahasa Indonesia agar dapat memanfaatkan substitusi sebagai penanda kohesi untuk menghasilkan paragraf yang utuh dan padu dan menggunakan

film sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Danang. 2008. Analisis Mikrostruktural Rubik “Blaik” dalam harian Sore Wawasan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Darma, Aliah Yoce. 2014. Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif. Bandung : Refika Aditama
- _____. 2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung : Yrama Widya
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT. Refika Aditama
- _____. 2012. Wacana dan Pragmatik. Bandung : PT. Refika Aditama

- Kholidah, Farida Noor. 2010. Analisis Penggunaan Proposisi Dalam Wacana Iklan di Majalah Aneka Yess Edisi November- Desember 2009. Jombang: STKIP PGRI Jombang
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana. 2005. Kajian Wacana. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Mahmudah, Nur. 2009. Analisis Konteks Wacana dalam Film Kartun Crayon Shincan. Jombang : STKIP PGRI Jombang
- Noventa, Maria C. 2016. Analisis Citra Perempuan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. Lampung: Universitas Lampung
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Hanry Guntur. 2009. Pengajaran Wacana. Bandung : Angkasa
- Wati, Citra. 2013. Penggunaan Referensi dalam Rubrik Opini Harian Jawa Pos Edisi Bulan Desember 2012. Jombang : STKIP PGRI Jombang